

Penerapan Lagu Sebagai Media Pembelajaran Huruf Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Tk Mulia Insani Rantau Kopar

Khumairoh¹, Moh. Fauziddin², Joni³, Nurmalina⁴, Musnar Indra Daulay⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

e-mail: kumairoh90@gmail.com¹, mfauziddin@gmail.com²,
joni@universitaspahlawan.ac.id³, nurmalina18des@gmail.com⁴,
musnar.indra@universitaspahlawan³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan lagu sebagai media pembelajaran huruf pada pendidikan anak usia dini di TK Mulia Insani Rantau Kopar. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian 6 anak Kelompok B, 1 guru, dan 1 kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan minat, perhatian, dan kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan. Anak lebih mudah mengingat bentuk dan bunyi huruf karena pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan demikian, penerapan lagu sebagai media pembelajaran efektif digunakan untuk membantu pengenalan huruf pada anak usia dini di TK Mulia Insani Rantau Kopar.

Kata Kunci: *Lagu, Media Pembelajaran, Pengenalan Huruf, Anak Usia Dini.*

Abstract

This study aims to describe the implementation of songs as a medium for learning letters in early childhood education at TK Mulia Insani Rantau Kopar. The study employed a descriptive qualitative method involving 6 children from Group B, 1 teacher, and 1 principal as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that the use of songs in learning activities increased children's interest, attention, and ability to recognize vowel and consonant letters. Children were able to remember letter shapes and sounds more easily because the learning process was enjoyable and suited to the characteristics of early childhood learners. Therefore, the implementation of songs as a learning medium is effective in supporting letter recognition among early childhood students at TK Mulia Insani Rantau Kopar.

Keywords: *Songs, Learning Media, Letter Recognition, Early Childhood Educa*

LATAR BELAKANG

Usia dini merupakan masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga dikenal dengan masa emas/golden age yang mana masa yang memiliki peran penting untuk mendukung berbagai aspek perkembangan anak. Anak usia dini berada pada perkembangan dimana kemampuan kognitif, bahasa, sosial dan emosional berkembang sangat pesat. Salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini adalah kemampuan mengenal huruf sebagai dasar awal keterampilan membaca dan menulis.

Pada praktek pembelajaran di lembaga PAUD, masih ditemukan anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik, menonton, dan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang senang bermain, bernyanyi dan bergerak. Pembelajaran yang terlalu berfokus pada lembar kerja sering membuat anak cepat bosan dan kurang berpartisipasi aktif. Salah satu media pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak adalah lagu. Lagu dapat membantu anak mengenal huruf melalui irama, pengulangan, dan lirik yang sederhana. Melalui lagu, anak dapat belajar sambil bermain sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Lagu-lagu anak memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan anak. Lagu-lagu anak biasanya memiliki lirik yang sederhana, repetitive, dan mudah diingat, yang memudahkan Anak-anak untuk memahami dan mengulangi kata-kata tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di TK Mulia Insani Kelurahan Rantau Kopar, masih terdapat anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan huruf secara tepat. Anak tampak mudah bosan ketika pembelajaran huruf yang dilakukan metode ceramah dan lembar kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Fenomena ini menjadi perhatian penting dalam praktik pembelajaran di TK Mulia Insani Kelurahan Rantau Kopar. Anak cenderung lebih antusias pada kegiatan yang melibatkan nyanyian dan gerakan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan anak terhadap pembelajaran yang bersifat menyenangkan.

Guru Di TK Mulia insani Rantau kopar mulai menerapkan lagu sebagai media pembelajaran huruf dalam kegiatan pembelajaran harian. Lagu digunakan pada saat kegiatan pembuka, inti, maupun penutup. Guru menyesuaikan lagu dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Lagu yang digunakan memiliki lirik yang sederhana dan mudah diikuti anak. Anak diajak

bernyanyi sambil menunjuk huruf yang diperkenalkan. Kegiatan ini bertujuan agar anak dapat menghubungkan bunyi lagu dengan bentuk huruf.

Namun penggunaan lagu dalam pembelajaran tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Beberapa anak mungkin malu untuk bernyanyi di depan teman-temannya. Adapula anak yang sulit mengikuti irama lagu. Guru perlu memiliki strategi untuk mengatasi perbedaan tersebut. Strategi tersebut dapat berupa pemberian contoh, pengulangan, atau penguatan positif. Tanpa strategi yang tepat, tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal. Oleh sebab itu, peran guru sangat menentukan keberhasilan penggunaan lagu sebagai media pembelajaran.

Kesiapan guru dalam menggunakan lagu sebagai media pembelajaran juga menjadi faktor penting. Guru perlu memahami karakteristik lagu yang sesuai untuk anak usia dini. Lagu yang terlalu cepat atau lirik yang rumit dapat menyulitkan anak. Oleh karena itu, pemilihan lagu harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Guru juga perlu kreatif dalam mengemas kegiatan bernyanyi agar tidak monoton. Kreatifitas guru akan memengaruhi antusiasme anak dalam belajar.

Peran orang tua juga tidak dapat diabaikan dalam proses pengenalan huruf pada anak. Orang tua dapat melanjutkan pembelajaran di rumah melalui kegiatan bernyanyi bersama anak. Kegiatan ini dapat memperkuat pengalaman belajar yang diperoleh di sekolah. Konsistensi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah akan mempercepat penguasaan huruf. Oleh karena itu, komunikasi antara guru dan orang tua perlu terjalin dengan baik. Kerjasama ini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan lagu sebagai media pembelajaran huruf memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Namun, potensi tersebut perlu dikaji secara sistematis. Penelitian ini penting untuk memahami proses penerapan lagu di TK Mulia Insani Rantau Kopar secara mendalam. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat mengoptimalkan penggunaan lagu dalam pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Sehingga permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Lagu Sebagai Media Pembelajaran Huruf Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Mulia Insani Rantau Kopar Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses penerapan lagu sebagai media

pembelajaran huruf pada anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di TK Mulia Insani Kelurahan Rantau Kopar, Kecamatan Rantau Kopar, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, pada semester berjalan tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 1 orang guru kelas dan 6 orang anak kelompok B, yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa guru merupakan pelaksana pembelajaran, sedangkan anak merupakan sasaran utama penerapan lagu sebagai media pengenalan huruf.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan guru, anak, serta kepala sekolah, sedangkan data sekunder diperoleh dari profil sekolah, RPPH, daftar hadir, data perkembangan kemampuan mengenal huruf, foto atau video kegiatan, serta berbagai dokumen yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam menggunakan lagu, partisipasi anak, kemampuan menyebutkan dan mengenali huruf, serta respons anak selama pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses penerapan lagu, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dan bukti pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Indikator kemampuan mengenal huruf meliputi kemampuan anak menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, menirukan bunyi huruf, mencocokkan huruf, dan menyusun huruf.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu dengan membandingkan informasi dari guru, kepala sekolah, anak, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yang dilakukan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti memilih dan mengelompokkan data yang berkaitan dengan penerapan lagu dan kemampuan mengenal huruf anak. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel hasil observasi, ringkasan wawancara, dan dokumentasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan mengenai proses penerapan lagu sebagai media pembelajaran huruf serta perkembangan kemampuan mengenal huruf anak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan lagu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari sampai juni pada semester genap tahun ajaran berjalan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lagu alphabet sebagai media utama pengenalan huruf. Penelitian mengenai penerapan lagu sebagai media pembelajaran huruf dilaksanakan di TK Mulia Insani Rantau Kopar pada bulan Februari sampai Juni 2026. Subjek penelitian terdiri atas enam anak kelompok B. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bernyanyi menggunakan lagu alfabet dan lagu

pengenalan huruf vokal. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, guru mengajak anak menyanyikan lagu alfabet, menunjukkan kartu huruf sesuai dengan huruf yang dinyanyikan, meminta anak menyebutkan huruf, mengulang lagu secara bersama-sama, serta memberikan penguatan terhadap jawaban anak.

Hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan kemampuan mengenal huruf pada seluruh anak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan lagu. Kemampuan yang diamati meliputi kemampuan menyebutkan huruf, menunjukkan bentuk huruf, menirukan bunyi huruf, mencocokkan huruf, dan menyusun huruf. Pada anak Albadri, misalnya, kemampuan menyebutkan dan menunjukkan huruf berkembang dari kategori BSH pada pertemuan pertama menjadi BSB pada pertemuan kedua dan ketiga, sedangkan kemampuan menirukan bunyi huruf meningkat dari MB menjadi BSH dan kemudian BSB. Kemampuan mencocokkan dan menyusun huruf telah berada pada kategori BSB sejak awal pengamatan.

Perkembangan juga terlihat pada anak lainnya. Akmal dan Kiano menunjukkan perkembangan dari kategori MB menuju BSH pada kemampuan menyebutkan, menunjukkan, dan menirukan bunyi huruf, sementara kemampuan mencocokkan dan menyusun huruf berkembang hingga BSB. Safa menunjukkan capaian yang relatif lebih cepat, dengan seluruh indikator berada pada kategori BSB pada pertemuan ketiga. Keysha mengalami peningkatan dari MB menjadi BSH dan BSB pada kemampuan menyebutkan serta menunjukkan huruf, sedangkan Aishwa mengalami perkembangan bertahap dari MB menuju BSH pada tiga indikator awal dan mencapai BSB pada kemampuan mencocokkan serta menyusun huruf.

Hasil akhir observasi menunjukkan bahwa 3 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 3 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian, seluruh anak telah mencapai kategori minimal BSH. Pada aspek menyebutkan dan mengenali bentuk huruf, seluruh anak memperoleh kategori baik. Perbedaan terutama terlihat pada kemampuan menghubungkan huruf dengan bunyinya, karena tiga anak masih berada pada kategori cukup.

Tabel 1. Hasil Akhir Kemampuan Mengenal Huruf Anak

No.	Anak	Menyebutkan Huruf	Mengenali Bentuk Huruf	Menghubungkan Huruf dan Bunyi	Kategori
1	Albadri	Baik	Baik	Baik	BSB
2	Akmal	Baik	Baik	Cukup	BSH
3	Kiano	Baik	Baik	Cukup	BSH

4	Safa	Baik	Baik	Baik	BSB
5	Keysha	Baik	Baik	Baik	BSB
6	Aishwa	Baik	Baik	Cukup	BSH

Jika dikonversikan ke dalam persentase, sebanyak 50% anak berada pada kategori BSB dan 50% berada pada kategori BSH, sedangkan tidak terdapat anak yang berada pada kategori MB maupun BB pada hasil akhir pengamatan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan lagu memberikan perkembangan positif terhadap kemampuan mengenal huruf anak. Selain perkembangan kemampuan kognitif-bahasa, hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak lebih antusias dan aktif ketika pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bernyanyi dibandingkan ketika guru hanya menggunakan metode tanya jawab.

Hasil wawancara semakin memperkuat temuan observasi. Anak menyampaikan bahwa kegiatan bernyanyi membuat pembelajaran huruf terasa menyenangkan, mudah diingat, dan tidak membosankan. Beberapa anak juga mampu mengulang lagu ketika berada di rumah, menunjukkan bahwa lagu tidak hanya membantu proses belajar di kelas tetapi juga mendorong pengulangan secara alami di luar kegiatan pembelajaran. Anak juga mengungkapkan bahwa gerakan ketika bernyanyi membantu mereka mengingat huruf, sedangkan lagu membuat mereka lebih percaya diri dalam menyebutkan huruf yang telah dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu dapat menjadi media yang efektif untuk mendukung pengenalan huruf pada anak usia dini. Efektivitas tersebut terlihat dari perubahan kemampuan anak pada setiap pertemuan serta tercapainya kategori BSH dan BSB pada seluruh anak. Lagu memberikan pengalaman belajar yang melibatkan unsur suara, pengulangan, gerakan, dan interaksi secara bersamaan. Kondisi tersebut membuat anak tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga secara aktif menyanyikan, mengucapkan, menunjukkan, mencocokkan, dan menyusun huruf yang dipelajari. Proses pembelajaran seperti ini menjadikan pengenalan huruf lebih konkret dan bermakna bagi anak. Pelaksanaan pembelajaran di kelas memang menggabungkan lagu dengan kartu huruf sehingga stimulus auditif dari lagu diperkuat dengan stimulus visual melalui bentuk huruf.

Peningkatan paling jelas terlihat pada kemampuan menyebutkan dan menunjukkan huruf. Anak yang pada pertemuan awal masih berada pada kategori MB atau BSH secara bertahap menunjukkan perkembangan menjadi BSH atau BSB. Hal tersebut terlihat pada Akmal, Kiano, Keysha, dan Aishwa. Sementara itu, kemampuan menghubungkan huruf dengan bunyinya cenderung membutuhkan pengulangan yang lebih banyak. Temuan ini menunjukkan bahwa mengenali bentuk huruf relatif lebih mudah bagi sebagian anak dibandingkan menghubungkan simbol visual dengan bunyi bahasa. Oleh karena itu, kegiatan

bernyanyi yang dilakukan secara berulang menjadi penting karena memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengar dan mengucapkan bunyi huruf secara konsisten.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran anak usia dini perlu dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan. Dalam skripsi, Susanto menjelaskan bahwa pembelajaran anak usia dini perlu dilakukan secara menyenangkan agar anak dapat belajar secara optimal. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa lagu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga anak lebih mudah menerima materi. Hal tersebut terlihat dari antusiasme anak ketika guru mengajak bernyanyi serta keterlibatan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penggunaan lagu juga sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain pada pendidikan anak usia dini. Kegiatan bernyanyi membuat proses pengenalan huruf tidak berlangsung dalam suasana pembelajaran yang kaku, tetapi dikemas dalam aktivitas yang dekat dengan dunia anak. Anak dapat belajar sambil bergerak, mengulang lirik, mengikuti irama, dan berinteraksi dengan teman. Dengan demikian, lagu berfungsi bukan sekadar sebagai hiburan atau kegiatan selingan, tetapi sebagai media pembelajaran yang memiliki tujuan pedagogis, khususnya untuk menstimulasi perkembangan bahasa dan kemampuan mengenal simbol huruf.

Dari perspektif perkembangan bahasa, pengulangan bunyi, kata, dan irama dalam lagu membantu anak mengingat materi yang dipelajari. Hal ini terlihat pada hasil penelitian, terutama pada Kiano yang menjadi lebih fokus dan lebih mudah mengingat urutan huruf melalui lagu. Albadri juga menunjukkan perkembangan dalam menghubungkan bunyi dengan simbol huruf setelah mengikuti kegiatan lagu secara berulang. Dengan demikian, pengulangan dalam lagu dapat menjadi strategi pembelajaran yang membantu memperkuat hubungan antara bunyi huruf, simbol huruf, dan urutan alfabet.

Selain aspek kemampuan mengenal huruf, penerapan lagu juga memberikan dampak terhadap aspek afektif anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak merasa senang, antusias, tidak mudah bosan, dan lebih percaya diri ketika mengikuti kegiatan bernyanyi. Bahkan beberapa anak mengulang lagu ketika berada di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa media lagu mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menarik memungkinkan anak mengikuti kegiatan secara sukarela dan aktif, sehingga proses stimulasi bahasa dapat berlangsung secara lebih natural.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan lagu tidak hanya ditentukan oleh lagu itu sendiri, tetapi juga oleh cara guru mengimplementasikannya. Guru menggunakan kartu huruf sebagai media pendukung, memberikan contoh pengucapan, melibatkan anak secara bersama-

sama, melakukan pengulangan, dan memberikan penguatan terhadap jawaban anak. Strategi tersebut membuat lagu berfungsi sebagai bagian dari rangkaian pembelajaran yang sistematis. Dengan demikian, lagu akan lebih optimal apabila dipadukan dengan media visual, gerakan, tanya jawab, dan kegiatan mencocokkan atau menyusun huruf.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan anak tidak berlangsung dengan kecepatan yang sama. Akmal, Kiano, dan Aishwa masih berada pada kategori cukup dalam kemampuan menghubungkan huruf dan bunyi, sedangkan Albadri, Safa, dan Keysha telah mencapai kategori baik. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi kemampuan individual anak dalam menerima dan mengolah stimulus pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan pengulangan dan pendampingan yang lebih intensif kepada anak yang masih mengalami kesulitan, tanpa mengurangi kesempatan anak yang sudah berkembang lebih baik untuk melakukan aktivitas secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan lagu sebagai media pembelajaran huruf di TK Mulia Insani Rantau Kopar berjalan dengan baik dan memberikan hasil positif. Temuan utama penelitian mencakup meningkatnya kemampuan mengenal huruf, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, meningkatnya keaktifan dan antusiasme anak, serta kemudahan anak dalam mengingat urutan huruf. Penelitian juga menemukan bahwa kreativitas guru, ketersediaan media pendukung, dan minat anak menjadi faktor pendukung, sedangkan perbedaan konsentrasi anak, keterbatasan variasi lagu, dan waktu pembelajaran menjadi faktor yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, diketahui bahwa penerapan lagu sebagai media pembelajaran huruf di TK Mulia Insani Rantau Kopar berjalan dengan baik. Penggunaan lagu mampu menarik perhatian anak sehingga mereka lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusiasme anak saat guru mengajak bernyanyi bersama. Lagu membantu anak mengingat nama dan bunyi huruf melalui pengulangan lirik yang dilakukan secara terus menerus. Anak lebih mudah menyebutkan huruf dan mengenali bentuk huruf setelah mengikuti kegiatan bernyanyi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa lagu merupakan media yang efektif untuk membantu pengenalan huruf pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan lagu sebagai media pembelajaran huruf memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia dini. Menurut Susanto (2017), pembelajaran anak usia dini harus dilaksanakan secara menyenangkan agar anak dapat belajar secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah menerima materi.

Menurut suyadi (2015), prinsip pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Penggunaan lagu dalam penelitian ini merupakan bentuk implementasi prinsip tersebut karena anak belajar mengenal huruf melalui aktifitas menyanyi yang menyenangkan. Musfiroh (2014), menjelaskan bahwa lagu dapat membantu perkembangan bahasa anak melalui pengulangan bunyi, kata dan irama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak lebih mudah mengingat huruf setelah mendengarkan dan menyanyikan lagu alphabet secara berulang. Mulyasa (2017), menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, lagu terbukti menjadi media yang efektif karena mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan hasil belajar anak. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lagu dapat meningkatkan daya ingat, konsentrasi dan motivasi belajar anak. selain itu, lagu juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa tertekan saat belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori para ahli bahwa lagu merupakan media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. penerapan lagu sebagai media pengenalan huruf memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di TK Mulia Insani Rantau Kopar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan lagu sebagai media pengenalan huruf untuk anak usia dini di Tk Mulia Insani Rantau Kopar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lagu telah diterapkan secara terencana dan sistematis dalam kegiatan pembelajaran. Guru memasukkan kegiatan bernyanyi kedalam perencanaan pembelajaran sebagai bagian dari strategi pengenalan huruf. Lagi dipilih dan disesuaikan dengan tema serta tingkat perkembangan anak usia dini. Pelaksanaan pembelajaran huruf melalui lagu dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan melibatkan anak secara aktif . Hal ini menunjukkan bahwa lagu digunakan bukan hanya sebagai hiburan, tetapi sebagai media pembelajaran yang bermakna. Pelaksanaan pembelajaran huruf melalui lagu mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi anak. Anak terlihat lebih antusias , aktif dan berani berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Lagu membantu anak mengenal bunyi dan bentuk huruf secara alami melalui pengulangan lirik dan irama. Respon positif anak menunjukkan bahwa pembelajaran huruf melalui lagu sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Dengan demikian lagi dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan huruf kepada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan lagu sebagai media pengenalan huruf. Faktor pendukung meliputi kreativitas guru, ketersediaan media pendukung, serta minat anak terhadap kegiatan bernyanyi. Sementara itu, faktor penghambat antara lain perbedaan tingkat konsentrasi anak, keterbatasan variasi lagu,

dan waktu pembelajaran yang terbatas. Meskipun terdapat hambatan, guru tetap berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Secara keseluruhan, penerapan lagu sebagai media pengenalan huruf di TK Mulia Insani Rantau Kopar dapat dikatakan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2019). *Prosedur penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Aqib, Z. (2017). *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual*. Bandung: Yrama widya.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadlillah, M. (2017). *Desain pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2016). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2013). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morrison, G. S. (2015). *Pendidikan anak usia dini saat ini*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Nurbiana, D., Dhieni, N., & Sujiono, Y. N. (2019). *Metode pengembangan bahasa . Tangerang selatan: Universitas terbuka*.
- Santrock, J. W. (2018). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2017). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks.
- Suyadi. (2016). *teori pembelajaran anak usia dini*. Bandung: Remaja rosdakaya.
- Trianto. (2015). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi aksara.